

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil pengamatan kelas, maka dalam bagian ini diturunkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Masalah Yang Berhubungan dengan performansi Guru pada waktu Membuka Pelajaran Pendidikan IPS.

Sehubungan dengan masalah ini dapat disimpulkan bahwa performansi guru kelas III yang sedang mengajar Pendidikan IPS pada waktu membuka pelajaran menunjukkan performansi yang meningkat maju, sehingga bisa menjamin kesiapan siswa baik kesiapan kognitif maupun afektif untuk menerima pelajaran baru. Kegiatan yang dilakukan guru dalam membuka pelajaran juga mengembangkan kesadaran mental antara lain minat, dorongan untuk mengetahui kenyataan dan dorongan untuk menemukan gejala-gejala kehidupan. Demikian juga aktivitas lainnya seperti menarik perhatian siswa dan memberikan motivasi kepada siswa untuk menerima pelajaran , mempersiapkan persiapan mengajar dan menghubungkan topik pelajaran baru dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dikuasai siswa pada pelajaran yang lalu.

2. Masalah yang berhubungan dengan Performansi Guru pada tahap Pelaksanaan Pelajaran Pendidikan IPS.

Sehubungan dengan masalah ini, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar performansi guru kelas III dalam melaksanakan pengajaran Pendidikan IPS di kelas, menunjukkan performansi yang cukup baik, namun demikian dalam

kegiatan yang dilakukan pada aktivitas-aktivitas seperti: memberikan informasi kepada siswa tentang materi pelajaran, mengajukan pertanyaan, pengarahannya terhadap perilaku siswa yang menyimpang dukungan guru terhadap jawaban siswa yang tepat atau tidak tepat, penggunaan media pelajaran yang menimbulkan keingintahuan siswa dan minat siswa. Aktivitas-aktivitas lainnya yang tidak kalah pentingnya telah dilakukan secara memadai seperti sikap demokratis dalam mengajar, interaksi optimal antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, kesempatan bertanya bagi siswa, penggunaan metode mengajar bervariasi serta penggunaan pengalaman siswa baik yang berupa pengalaman langsung, visual maupun simbolik dan penggunaan lingkungan terdekat dari siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya.

3. Masalah yang berhubungan dengan Performansi Guru dalam Mengakhiri atau Menutup Pelajaran Pendidikan IPS

Sehubungan dengan masalah ketiga ini dapat disimpulkan bahwa secara garis besar performansi guru dalam mengakhiri pelajaran menunjukkan performansi yang belum maju, sehingga kurang menjamin pementapan pengetahuan yang dimiliki siswa. Kegiatan yang dilakukan pada akhir pelajaran tampak belum lengkap dan hanya tertuju pada beberapa aktivitas saja, yakni memberitahukan batas waktu pelajaran, memberikan dorongan kepada siswa untuk mempelajari pelajaran di sekolah di rumah dan pesan-pesan lainnya untuk siswa.

Aktivitas lainnya yang tidak kalah pentingnya, kurang ditampilkan secara memadai bahkan jarang dilakukan seperti kegiatan mengulas kembali pokok-pokok pelajaran atau meringkas secara garis besar inti pokok pelajaran yang telah disajikan, penilaian penguasaan siswa terhadap pelajaran yang baru disajikan.

4. Masalah yang berhubungan dengan Performansi Guru dalam Proses Belajar Mengajar dilihat berdasarkan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerjanya.

Sehubungan dengan masalah ini dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

a. Performansi Guru dalam Pelaksanaan tugas Mengajar Pendidikan IPS di sekolah dasar, baik pada tahap membuka pelajaran, pelaksanaan pelajaran dan menutup pelajaran sangat ditentukan oleh latar belakang pendidikan guru sebagai pelaksana pengajaran termasuk pengalaman belajarnya yang diperoleh dalam pra jabatan dan pendidikan dalam jabatan. Semakin banyak menerima informasi tentang proses belajar mengajar, semakin baik performansi dalam mengajar dan menghasilkan siswa dengan prestasi yang baik.

b. Performansi Guru dalam Pelaksanaan tugas Mengajar Pendidikan IPS, tersebut tidak selalu ditentukan oleh pengalaman kerja guru, baik pengalaman dalam mengajar, lama mengajar atau partisipasi lainnya yang berhubungan dengan tugas guru. pengalaman kerja guru itu hanya ada artinya jika dilandasi oleh latar belakang pendidikan guru yang profesional, guru yang profesional selalu berusaha belajar dari pengalamannya, lalu memperbaiki cara mengajarnya secara bersungguh-sungguh.

B. Rekomendasi.

Berdasarkan hasil-hasil pengamatan kelas, pembahasan dan kesimpulan-kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka pada bagian ini dikemukakan beberapa rekomendasi yang diperlukan. rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Performansi Guru dalam membuka Pelajaran Pendidikan IPS.

a. Hasil pengamatan kelas mengimplikasikan bahwa, perlu pemantapan kembali aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru pada waktu membuka pelajaran

Pendidikan IPS, agar tercipta suasana siap mental yang dapat menimbulkan perhatian dan motivasi siswa dalam menerima pelajaran baru. Oleh karena itu aktivitas yang dilakukan guru pada setiap membuka pelajaran tidak hanya melulu menarik perhatian siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, menertibkan siswa atau memperkenalkan topik baru pelajaran Pendidikan IPS, tetapi mencakup berbagai aktivitas yang sangat mendasar yakni menyampaikan tujuan pelajaran kepada siswa dan menjelaskan alasan-alasan untuk mencapai tujuan tersebut, menyampaikan rincian tugas yang harus dikerjakan siswa, menyampaikan alokasi waktu untuk setiap kegiatan pelajaran dan mempersiapkan alat dan sumber yang memadai.

Bagi guru, aktivitas seperti itu kiranya dapat mempermudah guru untuk melangkah dalam tahap penyajian pelajaran dan menjadikan proses belajar mengajar Pendidikan IPS lebih dinamis, sedangkan bagi siswa, disamping siswa siap mental menerima pelajaran baru, terutama sekali agar mereka dapat mengetahui langkah-langkah pelajaran yang harus ditempuh, tujuan pelajaran yang dikehendaki, tugas yang dilakukan siswa dan bagaimana melakukan tugas itu.

b. Sehubungan dengan implikasi hasil pengamatan yang dikemukakan di atas (poin a.), maka keterampilan guru dalam membuka pelajaran hendaknya lebih diintegrasikan dengan jalan meningkatkan pengetahuan guru yang lebih mendalam mengenai cara dan langkah-langkah dalam membuka pelajaran serta keterampilan melaksanakannya.

Peningkatan keterampilan membuka pelajaran Pendidikan IPS tersebut seyogyanya memberikan perhatian terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan aktivitas yang dapat menciptakan suatu suasana yang dapat menumbuhkan perhatian siswa agar tertuju kepada apa yang dipelajari. aktivitas tersebut meliputi : menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, memberikan acuan dengan menunjukkan tujuan pelajaran, pokok-pokok masalah yang akan dibahas

rencana kerja dan pembagian waktu, mengaitkan topik yang sudah dikuasai dengan topik pelajaran baru dan menanggapi situasi kelas.

2. Performansi Guru Dalam Pelaksanaan Pelajaran Pendidikan IPS.

a. *Hasil pegamatan Kelas ini mengimplikasikan bahwa, perlu diserasikan kembali aktivitas yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pengajaran Pendidikan IPS sehingga proses penyerapan pengetahuan, pembinaan keterampilan dan proses internalisasi nilai dalam rangka pembinaan nilai dan sikap berlangsung lancar . Oleh karena aktivitas yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pelajaran Pendidikan IPS tidak hanya dalam satu kali tatap muka tidak hanya tertuju pada menyampaikan materi pelajaran atau menjelaskan serta mengajukan pertanyaan kepada siswa, memberikan pengarahan terhadap perilaku siswa yang menyimpang akan tetapi mencakup berbagai aktivitas lainnya meliputi : sikap demokratis mengajar, melakukan dialog nilai yang diangkat dari bahan pelajaran, melakukan komunikasi terpadu diantara siswa , berusaha meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar , variasi dalam menggunakan metode mengajar, menggunakan sumber pelajaran lain selain buku pegangan 'tercetak' dan penyesuaian isi serta gaya presentase pelajaran terhadap reaksi siswa yang tidak diharapkan. dengan jalan ini maka isi pesan yang memuat pengetahuan dan nilai lebih mudah diserap dan dihayati siswa.*

b. *Sehubungan dengan implikasi hasil pengamatan kelas seperti yang dikemukakan di atas (point a), maka keterampilan guru dalam melaksanakan pengajaran perlu lebih diintensifkan dengan jalan meningkatkan pengetahuan guru lebih mendalam mengenai konsep-konsep mengajar dan berbagai aktivitas yang harus dilakukan guru dalam menyampaikan pesan. Peningkatan pengetahuan guru dalam melaksanakan pengajaran tersebut seyogyanya memberikan perhatian yang cukup besar terhadap kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar, mulai dari proses perencanaan dan pelaksanaan di kelas sampai pada tahap penilaian hasil belajar siswa maupun mutu proses belajar mengajar itu sendiri.*

pada tahap pelaksanaan di kelas, guru perlu memiliki berbagai keterampilan antara lain : keterampilan mengelola dan mengendalikan kelas, keterampilan menyampaikan informasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan metode mengajar secara bervariasi serta keterampilan menyesuaikan isi dan persentase terhadap reaksi siswa yang menyimpang.

3. Performansi guru dalam Menutup atau Mengakhiri Pelajaran Pendidikan IPS.

a. Hasil pengamatan kelas ini mengimplikasikan, bahwa perlu penyesuaian kembali aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru pada menutup pelajaran. Oleh karena itu aktivitas yang dilakukan guru pada akhir pelajaran tidak semata-mata memberitahukan kepada siswa bahwa batas waktu pelajaran, memberitahukan pelajaran yang akan dipelajari minggu berikutnya atau menyampaikan salam, akan tetapi terutama sekali mencakup pula aktivitas merangkum atau meringkas inti pokok pelajaran, memberikasn dorongan psikologis kepada siswa, menilai penguasaan siswa terhadap materi pelajaran , melakukan evaluasi penilaian mutu proses belajar mengajar. Dengan jalan ini guru lebih dapat memantapkan penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran dan dapat menyimpannya dalam ingatan serta mengungkap kembali bila diperlukan.

b. Sehubungan dengan implikasi pengamatan di atas (point a), maka diperlukan pembinaan sikap guru agar terdorong melakukan berbagai aktivitas yang diperlukan dalam menutup pelajaran. Pembinaan ini kiranya memberikan perhatian kepada cara guru memandang aktivitas pengajaran di sekolah serta tahap-tahapnya serta keterampilan guru dalam melakukan berbagai aktivitas tersebut dalam setiap menutup pelajaran. Dengan jalan ini guru dapat memandang berbagai aktivitas yang dilakukan dalam menutup pelajaran itu sebagai bagian terpadu dari tugasnya dalam mengajar Pendidikan IPS di sekolah dasar.

4. Latar Belakang Pendidikan Guru

a. Hasil Pengamatan ini mengimplikasikan bahwa, perlu peningkatan mutu latar belakang pendidikan guru SD yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan kelas menunjukkan bahwa guru di sekolah ini adalah lulusan SPG lalu mendapatkan beberapa kali penataran, walaupun telah berpengalaman dalam mengajar, performansinya dalam pelaksanaan tugas mengajar cenderung sedang. dalam hubungan ini Kelompok Kerja Guru (KKG) yang telah berjalan dengan baik selama ini agar lebih memantapkan pelaksanaannya dengan jalan menghadirkan tokoh-tokoh pendidikan baik dari Kanwil Depdikbud Jawa barat, PGSD maupun Program Pasca Sarjana IKIP Bandung. Dengan jalan ini para guru di lapangan akan memperoleh pengalaman belajar yang sangat berharga dan keterampilan guru mengajar diharapkan akan meningkat pula. Jika KKG tersebut dilakukan secara profesional kiranya akan berperan sebagai gugus kendali mutu.

b. PGSD IKIP Bandung, sebagai lembaga pendidikan, mempunyai peran yang sangat penting dalam pengadaan guru sekolah dasar. Dalam hubungan ini PGSD IKIP Bandung sudah waktunya memantapkan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai "Kawah Candradimuka" nya calon guru dilakukan secara mangkus dan sangkil. Program tersebut kiranya diselenggarakan secara bertahap dan terencana serta terkontrol; tahap 1 sebagai latihan mengajar singkat yang dipimpin, pada tahap ini latihan mengajar singkat hendaknya menaruh perhatian pada melatih beberapa keterampilan yakni keterampilan membuka pelajaran, menutup pelajaran, keterampilan bertanya, menjelaskan, mengadakan variasi, pengembangan pembelajaran terpadu (integrated learning) dan yang sudah sering dilupakan oleh para dosen adalah penggunaan metode bercerita yang disampaikan kepada siswa berisi pesan-pesan yang sarat nilai dan moral ,sedangkan tahap 2 sebagai kegiatan mengajar sesungguhnya di kelas pada satu sekolah dasar latihan bukannya sekedar formalitas dalam rangka pencapaian target kurikulum yang harus ditempuh mahasiswa PGSD.

c. *Dalam Menelaah Latar Belakang Pendidikan Guru SD, yang sedang mengikuti Program penyetaraan D II PGSD Universitas Terbuka (UT), maka perlu diberikan informasi perkembangan terbaru tentang dunia pendidikan khususnya pendidikan di sekolah dasar. Tidak hanya sekedar terpaku pada modul yang sudah "Kadaluarsa" sehingga bagi guru-guru SD yang sedang mengikuti program tersebut bukan saja hanya memenuhi persyaratan untuk mendapatkan diploma II saja, akan tetapi merupakan suatu usaha peningkatan kemajuan dan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian akan terbentuk guru yang profesional yang kita harapkan.*

6. Rekomendasi Untuk Penelitian Kelas Lebih lanjut.

Hasil penelitian kelas ini dirasakan masih *mengandung kekeliruan tertentu dan sangat menuntut penyempurnaan*. Karena kekeliruan itu memerlukan penelitian kembali masalah yang diteliti dengan objek yang sama atau lebih luas lagi. dalam hubungan ini, maka ada beberapa pemikiran yang dapat disampaikan untuk penelitian selanjutnya yaitu perlu :

a. *Penelitian Kelas*, mengenai unsur-unsur lain yang diduga menjadi penghambat bagi setiap guru untuk tampil secara optimal dalam mengajar. hal-hal yang mendapat perhatian ialah masalah budaya yang mempengaruhi guru mengajar, iklim sosial sekolah, persepsi guru tentang mengajar, kesiapan guru dalam mengajar dan faktor-faktor yang bersifat non intelektual.

b. *Diadakan penelitian kelas pada sekolah lainnya*, pada kelas , materi, lokasi Sekolah Dasar mengenai performansi guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, guna perbaikan mutu pengajaran pada tingkat Sekolah Dasar.